

**KIARA: Reklamasi Pantai Talise Tidak Layak Lingkungan
dan Rugikan Nelayan Teluk Palu**

Jakarta, 20 Februari 2014. Bencana banjir yang terjadi di Jakarta dan Manado (Sulawesi Utara) menunjukkan bahwa reklamasi pantai ikut memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan lingkungan hidup di kawasan pesisir dan menimbulkan kerugian jangka panjang kepada masyarakat nelayan. Hal ini mestinya menjadi pembelajaran berharga bagi Walikota Palu H. Rusdi Mastura yang serampangan memberi izin reklamasi pantai seluas 38,33 Ha dan diperuntukkan untuk pembangunan ruko, supermarket, Carrefour, hotel, restoran dan kedai kopi, mal, dan apartemen. Mengacu pada dokumen *Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) Reklamasi Pantai Talise Teluk Palu, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, oleh PT Yauri Properti Investama Tahun 2013*, didapati keterangan bahwa proyek pengurugan pantai ini akan berimbas pada terjadinya banjir (lihat Tabel 1). Tabel 1. Ringkasan Analisis Dampak Proyek Reklamasi Pantai Talise Teluk Palu

Dampak Penting Hipotetik	Rona Lingkungan Hidup Awal	Hasil Prakiraan Dampak
Hidrologi (i) Pengoperasian Lahan Hasil Reklamasi; dan (ii) Pengoperasian Drainase	Pada tapak proyek terdapat muara sungai Poboya yang kemungkinan akan terkena dampak pada saat kegiatan ini dilakukan. Sungai Poboya memiliki panjang sekitar 27 km dan luas DAS sekitar 75 km ² membujur dari Timur ke Barat dan bermuara di Pantai Talise Palu, terletak di sebelah Utara Muara Sungai Palu. Sungai ini memiliki debit yang sangat kecil bahkan hampir kering di bagian hilir pada musim kemarau dan mengalirkan debit relatif besar pada musim penghujan dengan konsentrasi sedimen yang cukup tinggi.	<u>Besarnya Dampak:</u> Kegiatan pengoperasian lahan hasil reklamasi diperkirakan potensil menimbulkan dampak terhadap komponen hidrologi berupa terjadinya banjir. Angkutan sedimen pantai dominan terjadi pada arah susur pantai sesuai arah angin dominan dari Utara menuju Selatan, dianalisis berdasarkan hasil pengukuran sampel sedimen dasar dan melayang. Berdasarkan analisis sampel sedimen yang diambil diperoleh bahwa angkutan sedimen susur pantai di wilayah studi adalah 46.59 m ³ /hari. Intensitas dampak ini tinggi, berlangsung lama dan jumlah manusia yang terkena dampak sangat banyak, yaitu penduduk Kota Palu. <u>Sifat Penting Dampak:</u> Negatif Penting (-P)

<p>Biota Perairan (i) Pembuatan struktur Pengaman Pantai/Tanggul; (ii) Penimbunan Perataan; dan (iii) Pembuatan Drainase Pemadatan</p>	<p>Kelimpahan Fitoplankton yang tercuplik pada setiap stasiun berkisar antara 1.870-6.378 sel/m³, dengan indeks keanekaragaman berkisar 0,54-1,71. Sedangkan kelimpahan zooplankton berkisar antara 1.103 - 16.710 Individu/m³ dengan Indeks keanekaragaman berkisar 0,29 - 0,92. Kepadatan benthos di wilayah studi berkisar antara 23-31 Individu/m³ dengan nilai keanekaragaman berkisar antara 1,32 - 1,73 Jenis ikan yang bisa tertangkap oleh nelayan antara lain: Decapterus russelli, Katsuwonus pelamis, Rastrelliger bracysoma, Rastrelliger kanagurta, dan clupea fimbriata Kondisi trumbu karang yang terdapat dilokasi studi, sebagaian besar tutupan karang hidup didominasi oleh <i>hard coral</i> sekitar 33,13%, karang lunak (<i>soft coral</i>) berkisar antara 1,88%, karang mati berkisar 3,75- 7,5% meliputi Recently Killed Coral (RKC), Rock (RC) dan Rubble (RB).</p>	<p><u>Besarnya Dampak</u> Kegiatan penimbunan diperkirakan dapat menimbulkan dampak pada gangguan kehidupan biota perairan laut sekitar lokasi kegiatan. Dampak ini merupakan dampak lanjutan dari penurunan kualitas air berupa peningkatan kandungan TSS dan kekeruhan air selama kegiatan penimbunan dilakukan Perkiraan penurunan populasi plankton perairan laut pada tahap penimbunan ini adalah sebagai berikut: Fitoplankton dari 1.870 - 6.378 Sel/m³ pada rona awal menjadi 935-5.421 Sel/m³ Zooplankton dari 1.103 - 16.710 Individu/m³ pada rona awal menjadi 882-11.821 Individu/m³. Penurunan populasi plankton tersebut diatas berdampak lanjut pada gangguan rantai dan jaring makanan pada ekosistem laut. Kehidupan biota perairan yang menduduki level yang lebih tinggi pada tropik level aliran energi terganggu sehingga populasinya menurun karna kekurangan makanan atau migrasi ketempat lain Peningkatan kandungan TSS di perairan laut akan berdampak pada kehidupan karang yang masih ada sekitar lokasi kegiatan. Jenis karang yang masih ditemukan terdiri atas beberapa jenis antara lain Sinularia, Sarcophyton, Acropora, Turbinaria dan Echinophora <u>Sifat Penting Dampak</u> Dampak kegiatan penimbunan terhadap biota perairan dikategorikan sebagai dampak negatif penting (-P).</p>
--	---	---

Berkaitan dengan itu, Koalisi Penyelamatan Teluk Palu mendesak Walikota Palu untuk membatalkan proyek reklamasi pantai yang akan memberi dampak negatif terhadap 32.782 jiwa

yang berada di 2 kelurahan, yakni Besusu Barat dan Talise, termasuk sedikitnya ± 1.800 nelayan yang menggantungkan penghidupannya di Teluk Palu. Karena reklamasi Pantai Talise akan berimbas pada semakin sulitnya menangkap ikan dan membubungnya ongkos produksi melaut yang semakin jauh.**^{*} Catatan: **Koalisi Penyelamatan Teluk Palu** terdiri dari Serikat Nelayan Teluk Palu, WALHI Sulawesi Tengah, Yayasan Pendidikan Rakyat (YPR) Palu, Yayasan Tanah Merdeka (YTM) Sulawesi Tengah, Himpunan Pemuda Al-Khairat, FPI Sulawesi Tengah, JATAM Sulawesi Tengah, Yayasan Merah Putih (YMP) Sulawesi Tengah, PBHR (Perhimpunan Bantuan Hukum Rakyat) Sulawesi Tengah, dan KIARA. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi: **Daniel**, Koordinator Serikat Nelayan Teluk Palu di +62 852 4128 9749 **Ahmad Pelor**, Direktur Eksekusi Daerah WALHI Sulawesi Tengah di +62 813 5431 1740 **Dedi Irawan**, Direktur Yayasan Pendidikan Rakyat Sulawesi Tengah di +62 813 5662 4918 **Abdul Halim**, Sekretaris Jenderal KIARA di [+62 815 53100 259](tel:+6281553100259) **Selamet Daroyni**, Koordinator Divisi Pendidikan dan Penguatan Jaringan KIARA di [+62 821 1068 3102](tel:+6282110683102)